

PENUTUP

Dari penjabaran skripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi lebaran ketupat adalah tradisi yang dilaksanakan pada hari ketujuh setelah hari raya idul fitri. Biasanya jika lebaran ketupat tiba masyarakat Desa Lobuk merayakannya dengan penuh kebahagiaan. Lebaran ketupat ini identik dengan ketupat. Ketupat tersebut terbuat dari janur yang di bentuk ketupat, lalu kemudian diisi dengan beras. Di masak jadilah ketupat yang siap untuk dimakan.
2. Tidak ada yang mengetahui sejarah lebaran ketupat, kapan dan siapa yang membawa sejarah itu. Tapi yang jelas bahwa lebaran ketupat adalah lebaran yang dilaksanakan pada hari ketujuh setelah hari raya idul fitri. Tradisi lebaran ketupat merupakan turun temurun. Artinya bahwa lebaran ketupat ada sejak dulu kala yang telah di wariskan dari generasi ke generasi.
3. Ternyata yang terjadi saat ini adalah para remaja yang dulunya merayakan lebaran ketupat bersama keluarga kini berubah menjadi hal baru dan mengikuti arah modern. Karena imbasnya zaman maka terjadilah perubahan yang signifikan.
4. Makna lebaran ketupat bagi masyarakat dan remaja adalah bersilaturahmi dengan keluarga dan kerabat, selamatan rasa syukur

dirumah bersama keluarga dan berilaturranhmi, dan sekarang berubah menjadi kalangan remaja mencari kesenangan diri. Pergeseran ini kerana imbas dari perubahan zaman dan itu wajar kerana mengingat sang penganut tradisi sudah mulai berganti generasi. Wajarlah orang dulu dengan orang sekarang beda. Sehingga orang sekarang malas untuk merayakan tradisi lebaran ketupat, kerana dianggap kurang penting sehingga tidak perlu di lakukan. Pada dasarnya perubahan sosial terjadi pada seluruh masyarakat dan dalam kurun waktu yang tertentu. Dampak dari perubahan itu bisa bernilai positif atau negatif. Kurun waktu dan waktu adalah proses menuju perubahan. Manusia sebagai mahluk adalah citra yang tak akan pernah selesai, keberhasilan kemaren adalah perjuangan di hari esok, dan begitu seterusnya. Masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik kearah kemajuan (*progres*) atau kearah kemunduran (*regres*). Bila pada sosiolog naturalis member tekanan pada tertib stukturaal yang objektif, para sosiolog interpretative menggugah kesadaran kita terhadap arti penting dunia subyektif manusia. Kita sudah melihat bagaimana Blumer, menekankan bahwa realitas subyektif berada diatas struktur objektif. Walau dalam membahas stuktur mereka banyak memberikan kesempatan dan usaha-usaha teoritis, Berger member tekanan yang sama pada dunia subjektif. Dalam proses pembentukan realitas itu

b. Saran

2. penelitian ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan nantinya ada orang lain yang dapat secara lebih mendalam tentang segala aspek yang berkenaan dengan budaya, social, ekonomi masyarakat Desa Lobuk. Kaerena semakin banyak mencari tahu segala sesuatu, maka akan

